

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007:3). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi dirinya serta membangun kepribadian yang baik dalam dirinya melalui pendidikan.

Kegiatan pendidikan formal di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada cara guru melakukan kegiatan pembelajaran. Guru senantiasa menerapkan model-model mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan tidak mengalami kejenuhan. Menurut teori *Tabula Rasa* yang dikemukakan oleh John Locke, dalam pembelajaran konvensional mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya (Anita Lie, 2008:2). Namun demikian, sampai saat ini model pembelajaran konvensional masih sering digunakan dan menjadi kebiasaan para guru dalam mengajar.

Model pembelajaran yang masih sering digunakan di satuan-satuan pendidikan yang menyertai pembelajaran konvensional adalah pembelajaran kompetisi. Pada pembelajaran kompetisi, terkadang dapat menimbulkan permusuhan antar peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kompetisi ada penempatan urutan peserta didik mulai dari yang paling pandai sampai yang paling tidak pandai. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan imbalan kepada peserta didik yang mendapatkan peringkat teratas. Pembelajaran ini dapat menimbulkan kecemburuan bagi peserta didik yang menyanggah peringkat rendah.

Model pembelajaran konvensional masih dapat digunakan pada awal proses pembelajaran. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju peserta didik tetapi peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik lainnya, hal ini karena banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*) lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru (Anita Lie, 2008:12). Peserta didik dituntut aktif belajar dan guru sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya secara aktif. Peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajar karena semakin luas kesempatan untuk mencari pengetahuan sendiri dengan bertanya dan berdiskusi.

Model-model pembelajaran inovatif dapat dijumpai dengan cukup bervariasi yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran dengan model kooperatif peserta didik dilatih untuk bekerja sama atau bergotong royong dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif berperan bagi peserta didik dalam mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi pendidik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran bukan hanya dilihat dari nilai-nilai ujian yang tinggi saja, tetapi lebih kepada kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pembelajaran kooperatif mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai macam situasi sosial.

Salah satu model pembelajaran kooperatif dan menarik bagi peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dicetuskan oleh Franklin Lyman (1985) yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar lebih mandiri dalam menyelesaikan soal – soal yang dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, model *TPS* ini juga mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan orang lain (Rosmaini: 2011).

Pembelajaran kimia membutuhkan model pembelajaran yang menarik sebagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*, agar peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, peserta didik akan lebih terhindar dari bahaya verbalisme, peserta didik hafal setiap kalimat yang didapatkan dari guru tetapi tidak memahami makna yang terkandung di dalam kalimat-kalimat tersebut. Model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SMA Negeri 2 Kroya merupakan salah satu sekolah yang membutuhkan model-model pembelajaran inovatif. Lokasi SMA Negeri 2 Kroya terletak di wilayah pesisir sehingga peserta didiknya sebagian besar adalah anak-anak pesisir. SMA tersebut tergolong baru karena didirikan belum lama yaitu pada tahun 2003. Prestasi akademik di sekolah tersebut masih jauh di bawah SMA favorit di Kabupaten Cilacap. Sehubungan dengan hal ini, para peserta didik membutuhkan motivasi dan dorongan yang lebih agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Untuk itu guru-guru SMA Negeri 2 Kroya perlu mengetahui model-model pembelajaran yang inovatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian eksperimen pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Kroya Kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012 perlu dilakukan mengingat model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* belum diterapkan pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Kroya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Kroya Tahun Ajaran 2011/2012".

Pada penelitian ini materi pokok yang dipilih adalah materi pokok hidrokarbon. Materi pokok ini mencakup penerapan tata nama senyawa serta keisomeran, yang akan lebih mudah dipahami jika dalam proses belajar ada kerja sama antar peserta didik. Selanjutnya peningkatan prestasi belajar peserta didik didasarkan pada pengetahuan awal peserta didik berupa nilai ujian semester sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat diketahui identifikasi permasalahannya, sebagai berikut:

1. Selama ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sebaiknya pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student centered*).
2. Model pembelajaran yang masih digunakan dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Kroya umumnya adalah model pembelajaran ceramah (konvensional), sehingga proses pembelajaran masih bersifat monoton dan peserta didik cenderung pasif.
3. Motivasi dan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Kroya perlu ditingkatkan lagi karena masih tergolong rendah dibandingkan SMA-SMA favorit di Kabupaten Cilacap.
4. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan adanya suatu variasi model pembelajaran.
5. Proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga perlu dilakukan penelitian pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
6. Materi pokok Hidrokarbon merupakan materi yang mencakup penerapan tata nama senyawa serta keisomeran dan membutuhkan pemahaman yang lebih bagi peserta didik, sehingga peserta didik membutuhkan pembelajaran yang inovatif agar tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.

7. Pengetahuan awal kimia berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap berpikir (*think*), tahap berpasangan (*pair*), dan tahap berbagi (*share*).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dinyatakan efektif apabila prestasi dan motivasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* lebih baik atau meningkat (yaitu ada perbedaan yang signifikan dan positif) dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.
3. Prestasi belajar kimia peserta didik dibatasi pada besarnya nilai yang diperoleh peserta didik dari tes hasil belajar dan observasi yang dilakukan observer selama proses penelitian berlangsung. Aspek yang diukur pada tes ini adalah aspek kognitif berupa soal pilihan ganda dengan materi pokok Hidrokarbon, sedangkan aspek yang diukur oleh observer adalah aspek psikomotorik dan afektif peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Motivasi belajar kimia peserta didik dibatasi pada perubahan besarnya skor yang diperoleh peserta didik dari pengisian angket motivasi belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
5. Materi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada materi pokok untuk kelas X semester 2 yaitu hidrokarbon.
6. Pengetahuan awal kimia berupa nilai ujian mata pelajaran kimia kelas X semester 1 yang dikendalikan secara statistik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar kimia peserta didik SMA Negeri 2 Kroya kelas X semester 2 tahun ajaran 2011/2012 sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*?
2. Adakah perbedaan peningkatan yang signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik SMA Negeri 2 Kroya kelas X semester 2 tahun ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* jika pengetahuan awal peserta didik dikendalikan secara statistik?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya perbedaan peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar kimia peserta didik SMA Negeri 2 Kroya kelas X semester 2 tahun ajaran 2011/2012 sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.
2. Ada tidaknya perbedaan peningkatan yang signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik SMA Negeri 2 Kroya kelas X semester 2 tahun ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* jika pengetahuan awal peserta didik dikendalikan secara statistik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, peserta didik, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Bagi Peserta didik

Melatih peserta didik agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah kimia sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada peserta didik untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis. Selain itu, merangsang otak peserta didik menyusun kata-kata yang ilmiah dalam memberikan pendapatnya dan melatih peserta didik untuk dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dengan orang lain.

2. Bagi Guru Kimia

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk tidak egois dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Agar guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, karena peserta didik juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penulis, yakni penulis dapat mengetahui apakah pengaruh model kooperatif *learnig tipe Think Pair Share (TPS)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan hidrokarbon kelas X semester 2 di SMA N 2 Kroya.